

Implementasi Program GENSA (Generasi Sadar Belajar) untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Anak-Anak di Desa Padaidi, Kecamatan Sebatik

Setia Widia Rahayu¹, Wahyudin², Nur Aisyah³, Susanti⁴, Putri Nabila Marsha⁵, Kurnia Sari⁶, Nabilah Febriyanti⁷, Nurul Amelia⁸, Nursyahira Anisa⁹, Saskiyah Putri¹⁰, Salempang Tandi Datu¹¹, Muhammad Ikhsan Tatang¹², Grasiana Dominika¹³

¹ Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

² Program Studi Teknik Komputer, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

⁴ Program Studi Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

⁵ Program Studi Manajemen, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

⁶ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

⁷ Program Studi Akuntansi, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

⁸ Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

⁹ Program Studi Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

¹⁰ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

¹¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

¹² Program Studi Hukum, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

¹³ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

Email: Setiayura09@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kemampuan numerasi anak masih menjadi tantangan dalam peningkatan kualitas pendidikan, terutama di wilayah pedesaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Borneo Tarakan di Desa Padaidi, Kecamatan Sebatik, ditemukan bahwa sebagian anak-anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung dasar dan menyelesaikan soal numerasi sederhana. Selain itu, belum tersedianya kegiatan pendampingan belajar secara rutin menyebabkan kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan numerasi di luar sekolah masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Program GENSA (Generasi Sadar Belajar) sebagai upaya meningkatkan kemampuan numerasi anak-anak di Desa Padaidi. Metode yang digunakan meliputi observasi, pendidikan masyarakat, pelatihan, dan pendampingan kepada 26 peserta yang terdiri atas siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Kegiatan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, yaitu pada 28 Juni, 30 Juni, 10 Juli, dan 11 Juli 2026. Pengukuran kemampuan peserta dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep operasi hitung dasar, kemampuan menyelesaikan soal numerasi sederhana, serta meningkatnya keaktifan dan kepercayaan diri peserta selama proses pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap melalui penyampaian materi, latihan soal, diskusi, dan bimbingan langsung mampu membantu peserta memahami konsep numerasi dengan lebih baik. Dengan demikian, Program GENSA efektif sebagai bentuk pendampingan belajar berbasis masyarakat dalam mendukung peningkatan kemampuan numerasi anak-anak di Desa Padaidi.

Kata Kunci: Numerasi, Pendampingan Belajar, Pengabdian Kepada Masyarakat, Program GENSA, Anak Sekolah.

Abstract

Low numeracy skills among children remain a major challenge in improving the quality of education, particularly in rural areas. Based on observations conducted by the Community Service Program (KKN) team from Universitas Borneo Tarakan in Padaidi Village, Sebatik District, many children were found to have difficulties performing basic arithmetic operations and solving simple numeracy problems. In addition, the absence of regular learning assistance programs has limited children's opportunities to develop their numeracy skills outside the school environment. This community service activity aimed to describe the implementation of the GENSA (Learning-Conscious Generatio) Program as an effort to improve the numeracy skills of children in Padaidi Village. The methods employed included observation, community education,

training, and mentoring involving 26 participants consisting of elementary and junior high school students. The program was conducted in four sessions on June 28, June 30, July 10, and July 11, 2026. Participants' learning outcomes were assessed using pre-tests and post-tests, and the data were analyzed descriptively. The results demonstrated improvements in participants' understanding of basic arithmetic concepts, their ability to solve simple numeracy problems, as well as increased participation and self-confidence throughout the learning process. The structured mentoring activities, which included instructional sessions, practice exercises, group discussions, and direct guidance, effectively enhanced participants' understanding of numeracy concepts. Therefore, the GENSA Program proved to be an effective community-based learning assistance initiative for improving children's numeracy skills in Padaidi Village.

Keywords: Numeracy, Learning Support, GENSA Program, School-Age Children, Community Service, Padaidi Village

1. PENDAHULUAN

Kemampuan numerasi menjadi fondasi penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan pengambilan keputusan pada peserta didik. Penguasaan numerasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan melakukan operasi hitung, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi kuantitatif yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram, maupun data statistik. Oleh sebab itu, numerasi dipandang sebagai kompetensi esensial yang mendukung keberhasilan seseorang dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan sehari-hari maupun tantangan pembelajaran di abad ke-21. Oleh karena itu, penguatan numerasi sejak jenjang sekolah menjadi salah satu prioritas pembangunan pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia (OECD, 2023).

Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 memperlihatkan bahwa kemampuan matematika peserta didik Indonesia masih memerlukan perhatian yang serius. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menerapkan konsep matematika secara optimal ketika dihadapkan pada permasalahan kontekstual. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penguatan numerasi tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga penguatan numerasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi dibutuhkan juga dukungan dari keluarga, masyarakat, dan perguruan tinggi melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat (OECD, 2023).

Peningkatan kemampuan numerasi dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah maupun melalui kegiatan pendampingan belajar. Pendampingan belajar merupakan salah satu bentuk dukungan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, interaktif, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Pelaksanaan kegiatan pendampingan numerasi dalam pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Implementasi program pendampingan yang terstruktur telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan berhitung anak-anak (Mardaweni, 2023).

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa program dukungan pembelajaran membantu meningkatkan keterampilan berhitung anak-anak. Amir, (2023) melaporkan bahwa kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan di pedesaan mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan ramah anak. Selanjutnya Sela *et al* (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok pendukung di Desa Woloede berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran kolaboratif secara rutin yang melibatkan partisipasi anak secara aktif. Berbagai hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program pendampingan belajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan numerasi anak. Pendampingan yang dilakukan secara rutin melalui pembelajaran interaktif dan kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan berhitung, penalaran matematis, serta motivasi belajar anak.

Oleh karena itu, kegiatan pendampingan belajar dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperkuat kemampuan numerasi di lingkungan masyarakat (Amir, 2023)

Meskipun berbagai program pendampingan numerasi telah menunjukkan hasil yang positif, setiap kegiatan memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda. Amir (2023) melaksanakan pendampingan melalui kegiatan bimbingan belajar di wilayah pedesaan, sedangkan Sela *et al* (2024) menerapkan pendampingan melalui kelompok belajar secara kolaboratif. Namun, sebagian besar program tersebut masih berfokus pada kegiatan bimbingan belajar secara umum. Belum banyak program yang mengintegrasikan identifikasi kemampuan awal, penyampaian materi, latihan soal kontekstual, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan evaluasi hasil belajar dalam satu rangkaian pendampingan yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang mampu mengakomodasi seluruh tahapan tersebut agar proses penguatan numerasi menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 75 Universitas Borneo Tarakan di Desa Padaidi, Kecamatan Sebatik, ditemukan bahwa sebagian anak-anak usia sekolah masih mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung dasar serta menyelesaikan soal numerasi yang memerlukan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah kontekstual. Selain itu, belum tersedia kegiatan pendampingan belajar yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan desa sehingga kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan numerasi di luar sekolah masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan anak-anak lebih banyak memanfaatkan waktu luang untuk bermain dibandingkan mengikuti kegiatan belajar yang terarah.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Borneo Tarakan mengembangkan Program GENSA (Generasi Sadar Belajar) sebagai program pendampingan belajar berbasis masyarakat yang berfokus pada penguatan kemampuan numerasi anak. Program ini dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kemampuan awal, penyampaian materi numerasi dasar, latihan soal kontekstual, permainan edukatif, diskusi kelompok, serta evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Program GENSA (Generasi Sadar Belajar) sebagai program pendampingan belajar berbasis masyarakat dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak-anak di Desa Padaidi, Kecamatan Sebatik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode dengan tahapan observasi, pendidikan masyarakat, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Desa Padaidi dengan sasaran anak-anak Desa Padaidi yang merupakan siswa SD dan SMP, dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang. Kegiatan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, yaitu pertemuan I pada Minggu, 28 Juni 2026, pertemuan II pada Selasa, 30 Juni 2026, pertemuan III pada Jumat, 10 Juli 2026 dan pertemuan IV pada Sabtu, 11 Juli 2026. Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, dilakukan *pre-test* sebelum penyampaian materi dan *post-test* setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai guna mengetahui peningkatan pemahaman siswa dan siswi.

Kegiatan diawali dengan tahap observasi untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan kemampuan awal numerasi peserta. Observasi dilakukan melalui pemberian soal diagnostik sederhana yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam melakukan operasi hitung dasar serta menyelesaikan soal numerasi yang memerlukan kemampuan penalaran. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi pembelajaran dan menentukan tingkat kesulitan latihan yang diberikan selama kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah pendidikan masyarakat melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar numerasi, meliputi operasi hitung dasar, penyelesaian soal kontekstual, serta penerapan numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan melalui pemberian latihan soal secara bertahap yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Selama proses latihan, tim KKN memberikan pendampingan

secara langsung kepada setiap peserta dengan memberikan bimbingan, arahan, serta membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyelesaikan soal.

Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan numerasi peserta setelah mengikuti Program GENSA (Generasi Sadar Belajar). Evaluasi dilakukan melalui pemberian soal yang mengacu pada materi yang telah dipelajari, kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program GENSA dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak-anak di Desa Padaidi, Kecamatan Sebatik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Observasi dan Identifikasi Kemampuan Awal



Gambar 1 Mengobservasi dan Identifikasi Kemampuan Awal kepada anak-anak di Desa Padaidi oleh tim KKN Universitas Borneo Tarakan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tahap awal pelaksanaan Program GENSA (Generasi Sadar Belajar) dilakukan melalui kegiatan observasi dan identifikasi kemampuan awal numerasi anak-anak di desa Padaidi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman serta kesulitan yang dialami peserta mengikuti kegiatan pendampingan belajar. Observasi dilakukan dengan memberikan tes diagnostik sederhana yang mencakup kemampuan operasi hitung dasar, khususnya penjumlahan, perkalian, dan pembagian, serta mengamati proses peserta dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak-anak di Desa Padaidi masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung dasar secara tepat. Selain itu, beberapa anak-anak di desa Padaidi juga masih memerlukan bimbingan dalam memahami langkah-langkah penyelesaian soal numerasi sederhana. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal numerasi peserta masih perlu diperkuat melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka.

Identifikasi kemampuan awal merupakan tahap penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman anak-anak di desa Padaidi serta menjadi dasar dalam menentukan strategi dan materi pembelajaran yang sesuai. Rohim *et al* (2021) menjelaskan bahwa asesmen numerasi diperlukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, bahwa asesmen diagnostik membantu pendidik dalam memetakan kemampuan awal dan hambatan belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang secara lebih efektif (Setiawati, 2025).

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak-anak di Desa Padaidi masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung dasar secara tepat, mereka memiliki mindset bahwa belajar matematika itu sangat sulit dan membosankan. Selain itu, beberapa peserta masih memerlukan bimbingan dalam memahami langkah-langkah penyelesaian soal numerasi sederhana.

b. Penyampaian Materi Numerasi



Gambar 2 Penyampaian materi numerasi dasar kepada anak-anak di Desa Padaidi oleh tim KKN Universitas Borneo Tarakan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah tahap observasi dan identifikasi kemampuan awal dilakukan, kegiatan Program GENSA (Generasi Sadar Belajar) dilanjutkan dengan penyampaian materi numerasi kepada anak-anak di Desa Padaidi. Materi yang diberikan disesuaikan dengan hasil identifikasi sebelumnya, yaitu penguatan konsep operasi hitung dasar meliputi penjumlahan, perkalian, dan pembagian, serta penyelesaian soal numerasi sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap melalui penjelasan konsep, pemberian contoh soal, dan diskusi interaktif agar anak-anak lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, anak-anak di Desa Padaidi menunjukkan keterlibatan aktif dalam mengikuti kegiatan. Penyampaian materi secara bertahap membantu anak-anak memahami kembali konsep dasar matematika yang sebelumnya masih mengalami kendala. Pembelajaran numerasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada kemampuan menghitung, tetapi juga diarahkan agar anak mampu memahami konsep dan menerapkannya dalam penyelesaian permasalahan sederhana. Hal tersebut sejalan dengan Priyani, (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran numerasi perlu dikemas melalui kegiatan yang menarik dan bermakna agar peserta didik lebih mudah memahami konsep matematika serta meningkatkan kemampuan literasi numerasinya.

Pemberian materi dasar numerasi pada anak usia sekolah juga menjadi langkah penting karena kemampuan matematika awal memiliki keterkaitan dengan perkembangan kemampuan akademik pada tahap berikutnya. Ten Braak *et al* (2022) menjelaskan bahwa kemampuan matematika awal pada anak memiliki hubungan dengan pencapaian matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga penguatan konsep dasar matematika perlu diberikan sejak dini.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, penyampaian materi numerasi dalam Program GENSA menjadi tahap penting untuk membangun kembali pemahaman konsep dasar matematika anak-anak di Desa Padaidi sebelum memasuki tahap latihan soal dan pendampingan secara lebih intensif.

c. Latihan Soal dan Pendampingan



Gambar 3 Kegiatan latihan soal numerasi dan pendampingan oleh tim KKN kepada anak-anak di Desa Padaidi
(Sumber: Dokumetasi Pribadi)

Kegiatan latihan soal dan pendampingan dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak di Desa Padaidi dalam menerapkan konsep numerasi yang telah dipelajari sebelumnya. Latihan soal diberikan secara bertahap mulai dari operasi hitung dasar hingga soal numerasi sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung, tim KKN memberikan pendampingan secara langsung dengan memberikan arahan dan membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep maupun menentukan langkah penyelesaian soal. Anak – anak yang mampu menjawab soal dengan tepat akan diberikan soal lanjutan yang berbeda.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, pendampingan secara langsung membantu anak-anak lebih aktif dalam menyelesaikan latihan serta meningkatkan keberanian untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. Anak-anak yang sebelumnya mengalami hambatan dalam melakukan perhitungan mulai menunjukkan perkembangan setelah memperoleh bimbingan secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang dengan pendampingan dapat membantu memperkuat pemahaman konsep numerasi. Hasil ini sejalan dengan Siregar *et al* (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan literasi numerasi melalui bimbingan langsung dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung dan pemahaman peserta didik.

Dengan demikian, tahap latihan soal dan pendampingan dalam Program GENSA menjadi bagian penting dalam membantu anak-anak Desa Padaidi mengembangkan kemampuan numerasi melalui pengalaman belajar yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dalam Program GENSA (Generasi Sadar Belajar) dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan numerasi anak-anak di Desa Padaidi setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui pemberian soal yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan, meliputi operasi hitung dasar dan penyelesaian soal numerasi sederhana. Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kemampuan anak-anak sebelum dan setelah mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil evaluasi, anak-anak menunjukkan perkembangan dalam memahami konsep operasi hitung dasar serta menyelesaikan soal numerasi sederhana. Beberapa anak yang sebelumnya mengalami kesulitan mulai mampu mengikuti langkah penyelesaian soal dengan lebih terarah setelah mendapatkan pendampingan secara bertahap.



Gambar 4 Pelaksanaan evaluasi kemampuan numerasi anak-anak setelah mengikuti Program GENSA

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Evaluasi program pendidikan penting dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan (Indriani & Holisah, 2022). Selain itu, bahwa evaluasi berperan sebagai proses sistematis untuk memberikan informasi dan umpan balik dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program (Nasution et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi pada Program GENSA menjadi tahap penting untuk mengetahui perkembangan kemampuan numerasi anak-anak di Desa Padaidi sekaligus menjadi dasar pengembangan kegiatan pendampingan belajar secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Implementasi Program GENSA (Generasi Sadar Belajar) sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Padaidi, Kecamatan Sebatik, telah terlaksana dengan baik melalui tahapan observasi, pendidikan masyarakat, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan numerasi anak-anak, yang ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman peserta terhadap operasi hitung dasar, kemampuan menyelesaikan soal numerasi sederhana, serta keaktifan dan kepercayaan diri selama proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran secara bertahap disertai pendampingan langsung mampu membantu peserta memahami konsep numerasi dengan lebih baik sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian, Program GENSA dapat menjadi salah satu alternatif pendampingan belajar berbasis masyarakat yang efektif dalam mendukung penguatan kemampuan numerasi anak-anak, khususnya di wilayah pedesaan. Keberlanjutan program melalui kolaborasi antara pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat diharapkan dapat terus mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan numerasi anak secara berkelanjutan. Program GENSA juga sebagai tempat untuk mewadahi Anak-anak desa untuk berkegiatan yang lebih positif dan bermanfaat. Contohnya dengan adanya Program GENSA intensitas anak-anak bermain Gawai akan berkurang dan mereka lebih banyak bersosialisasi dengan teman sebayanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Borneo Tarakan atas dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Padaidi, khususnya Kepala Desa beserta seluruh perangkat desa, atas izin, dukungan, serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang sebesar-besarnya turut disampaikan kepada anak-anak Desa Padaidi yang telah berpartisipasi aktif dalam Program GENSA, serta kepada seluruh anggota KKN Kelompok 75 Universitas Borneo Tarakan atas kerja sama dan dedikasinya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Pedesaan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 5(2), 55–62.
- Indriani, F., & Holisah. (2022). Evaluation of the implementation of the Teaching Campus program in elementary school: A phenomenological approach. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 26(2), 137–159.
- Mardaweni, R. (2023). Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sd Negeri Sodong Ii. *Dimastek: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teknologi*, 3(1), 19–26.
- Nasution, I., Faeyza, A., Lestari, I., & Aini, N. (2025). Evaluasi program pendidikan. *Journal of Counseling, Education and Society*, 6(1), 23–32.
- OECD. (2023). PISA 2022 Assessment and Analytical Framework. In *PISA*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/dfe0bf9c-en>
- Priyani, N. E. (2022). Pengembangan Literasi Numerasi Berbantuan Aplikasi Etnomatematik Puzzle Game Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Perbatasan. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 267–280. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.536>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar. *JURNAL VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sela, M. P. W., Dhiu, K. D., & Kua, M. Y. (2024). Pendampingan Kelompok Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Woloede Kecamatan Mauponggo untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 263–268.
- Siregar, H. L., Siregar, N. H., Siregar, D. A., Hidayanthi, R., & Asmara, S. R. (2024). Pendampingan Literasi Numerasi Di Sd Negeri. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 200–205. <https://doi.org/10.37081/adam.v3i1.1793>